

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TEMATIK DI KUTTAB IBNU ABBAS KLATEN

Sidiq Nugroho,¹ Muhammad Munadi,² Kusyaeni³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: sidiq nugroho@gmail.com,¹ munadimahdiputra@gmail.com,² kusy kusyaeni@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran al-Qur'an tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an tematik yang dilaksanakan pada Kuttab kelas awal menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan awal guru dan santri melakukan do'a. *Kedua*, kegiatan inti di antaranya: Dalam kegiatan inti ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara urut yakni (1) guru menulis materi di papan tulis, (2) santri diminta menyalin materi di buku tulis, (3) guru mentalqin ayat kepada para santri, (4) santri menghafal mandiri, (5) guru menjelaskan makna surat, ayat dan kata-kata kunci. *Ketiga*, kegiatan penutup, yakni santri mengulang membaca ayat yang telah dihafal dan guru memberi pertanyaan tentang makna surat/ayat.

Kata Kunci: Pembelajaran al-Qur'an, Tematik, Kuttab

Abstract

This research aimed to explain the implementation of thematic al-Qur'an learning in Kuttab Ibnu Abbas Klaten. This research used a qualitative approach with a case study type. This research technique was carried out by observing, interviewing, and documenting, while the data analysis used analytical descriptive. The research results indicated that the implementation of thematic tahfizh al-Qur'an learning which was carried out in the early class Kuttab used the following steps: First, the initial activity of the teacher and students was to pray. Second, the core activities include: In this core activity, there were several activities carried out sequentially, namely (1) the teacher writes material on the blackboard, (2) students were asked to copy material in notebooks, (3) the teacher mentally recited verses to the students, (4) students memorized independently, (5) the teacher explained the meaning of letters, verses and key words. Third, the closing activity, in which the students repeated reading the verses they had memorized and the teacher asked questions about the meaning of the letter/verse.

Keywords: Al-Qur'an Learning, Thematic, Kuttab

A. Pendahuluan

Pembelajaran al-Quran tematik menjadi trend dalam improvisasi pembelajaran al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Metode pembelajaran al-Quran yang mengintegrasikan berbagai tema atau topik dalam al-Quran ke dalam kurikulum pembelajaran¹. Sehingga melalui pembelajaran al-Quran tematik ini membantu siswa untuk memahami hubungan antara ayat-ayat al-Quran yang satu dengan yang lainnya. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Diantara bentuk interaksi tersebut adalah mendengar, membaca, menghafal (tahfidz), memahami dan menafsirkan.² Menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan bukanlah sebuah kewajiban.³ Namun demikian setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Quran walaupun hanya beberapa ayat atau surat.⁴ Hal ini berdasar hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah ibn Abbas r.a: *“sesungguhnya orang yang didalam adanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Quran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”*.⁵

Tematik berarti berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu.⁶ Pembelajaran al-Qur'an Tematik berarti pembelajaran al-Qur'an, baik Tahfidz, Tafsir atau Tadaburnya yang mengulas suatu tema tertentu. Pembelajaran al-Qur'an Tematik (Tahfidz al-Qur'an Tematik) dikatakan efektif apabila siswa dapat menghafalkan ayat dan memahami kata kunci sesuai kegiatan pembelajaran.⁷ Maka dalam hal ini, keunggulan yang ditawarkan oleh Pembelajaran al-Qur'an Tematik selain mendapatkan hafalan adalah pemahaman.

¹ Abdullah M. (2017). Pembelajaran al-Quran Tematik dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14

² Yusuf Qardhawiy. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Gema Insani Press.

³ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Rekonsepsi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an Melalui Model Learning Styles Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.245>.

⁴ Arham bin Ahmad Yasin. (2014). *Agar Sebahal AlFatimah*. Hilal Media Group.

⁵ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Tipe Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghafal Al Qur'an Di Yogyakarta,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (April 11, 2020): 28–37, <https://doi.org/10.15575/AL-AULAD.V3I1.5955>.

⁶ Assingkily, M. S., & Br. Barus, U. S. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, 9(2), 14–29. <https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.548>

⁷ Farida Nurrafidah. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Tahfiz Qur'an Tematik (TQT)*. Universitas Negeri Malang.

Sejarah pendidikan Islam klasik membuktikan bahwa kuttab merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang eksistensinya mengalami masa gemilang pada awal penyebaran agama Islam. Pada era tersebut, kuttab merupakan tempat pertama seorang anak belajar membaca dan menulis Alquran. Tidak hanya itu, kuttab juga mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip agama, bahasa dan ilmu hitung.⁸ Kurikulum kuttab pada masa klasik secara umum terbagi atas kurikulum tauhid (iman) dan kurikulum Quran. Materi pembelajaran kuttab sebelum Islam datang hanya sekedar membaca dan menulis. Sedangkan ketika Islam datang, kurikulum pada kuttab bertambah materi Alquran, Islam, Nahwu, Sharaf, doa, ilmu hitung, dan lainnya. Kurikulum kuttab di Indonesia seperti Kuttab Al-Fatih menerapkan kurikulum iman dan kurikulum Quran.⁹

Penelitian ini dilakukan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten dengan mempertimbangkan fenomena meningkatnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana, meski lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan informal. Fenomena tersebut bisa terlihat di dalam data berikut:

Tabel 1.
Jumlah Santri Kuttab dalam 4 Tahun Terakhir

Tahun	Santri Ikhwan	Santri Akhwat	Jumlah
Agustus 2019	87	67	154
Agustus 2020	113	88	201
Agustus 2021	132	108	240
Agustus 2022	152	125	277

Penelitian yang terkait dengan Pembelajaran al-Qur'an Tematik di lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal sudah dilakukan

⁸ Hidayat, F. (2018). Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 85. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).85-98](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).85-98)

⁹ Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2023). *Sejarah, Kurikulum, Dan Pembelajaran Pada Kuttab: Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023*. 4(1), 1–23.

sebelumnya, di antaranya Reni Nur Farida dkk¹⁰ yang meneliti tentang Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang yang dimuat di Jurnal Studia Qur'anika tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik kelas online yang dilaksanakan di Bait al-hikmah Foundation Malang dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama dan mempelajari al-Qur'an secara mendalam, selain itu ingin tetap eksistensi dalam membumikan al-Qur'an yang bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas, tidak hanya masyarakat secara nasional tetapi internasional. Dalam melaksanakan pembelajaran TQT, terdapat 3 tahapan sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan awal, yakni melafalkan doa bersama untuk membuka pembelajaran dan mengumpulkan report. *Kedua*, kegiatan inti yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan sintaks/langkahlangkah pembelajaran yang meliputi: bercerita, proses mentalqin ayat, pemahaman makna/kata kunci, murajaah. *Ketiga*, kegiatan penutup.¹¹

Diaken Noor Imansari menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di SD Aisyiyah Kota Malang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfidz Quran tematik ini muncul empat karakter yang tampak pada anak, yaitu: 1) nilai karakter religius yang terlihat di dalam nilai iman dan taqwa, 2) nilai karakter integritas yang terlihat pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran, 3) nilai karakter mandiri yaitu kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar, 4) nilai karakter gotong royong yang meliputi kerjasama, solidaritas, dan saling menolong.¹² Nurul Hidayah menyatakan bahwa masih terjadi kesulitan dan kegagalan di Lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal al-Qur'an antara lain: lemahnya manajemen program tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, kurang aktifnya peran guru/instruktur

¹⁰ FARIDA, R. N., Faridi, F., & Romelah, R. (2022). Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang. *Studia Quranika*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6751>

¹¹ FARIDA, R. N., Faridi, F., & Romelah, R. (2022). Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang. *Studia Quranika*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6751>

¹² Noor Imansari, D. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Quran Tematik Di SD Aisyiyah Kota Malang*.

tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, lemahnya dukungan orangtua, dan lemahnya kontrol dan motivasi atasan.¹³

Penelitian ini berupaya menjelaskan landasan filosofis konsep pembelajaran al-Qur'an tematik di sebuah lembaga pendidikan informal dan bagaimana proses belajar mengajarnya. Atas dasar inilah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an tematik tersebut dan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajarannya di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, sehingga meski lembaga pendidikan informal, namun menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disana.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengambil jenis Studi Kasus.¹⁴ Metode tersebut peneliti gunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menceritakan, dan memahami lebih dalam terkait Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Penelitian ini dilakukan di Kuttab Ibnu Abbas Klaten Jl. Klaten - Solo No. Km 03, dukuh Cantelan, Desa Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek penelitian di atas dipilih dengan alasan berikut: 1) merupakan institusi pendidikan islam informal setara pendidikan dasar yang sedang mendapatkan atensi besar dari masyarakat 2) Model Pembelajaran al-Qur'an Tematik di Kuttab Ibnu Abbas ini bertujuan untuk membangun teori pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an 3) PPTQ Ibnu Abbas Klaten yang menjadi induk institusi telah menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga lain untuk mengembangkan program pembelajaran al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an Tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yakni peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang terdiri dari kepala Kuttab Ibnu Abbas,

¹³ Hidayah, N. (2016b). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01).

bagian kurikulum, Guru kelas, dan santri. Harapan dari peneliti kepada informan ini untuk memberi data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data-data terdahulu maupun data baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Seperti teori-teori pembelajaran al-Qur'an, langkah-langkah pembelajaran yang ada kaitannya dengan Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga terbentuk sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten, sehingga terlihat dalam penelitian tersebut bagaimana model pembelajaran yang digunakan pembelajaran al-Qur'an tematik dan bagaimana keberhasilan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

Kuttab Ibnu Abbas Klaten tidak bisa dilepaskan dari sejarah kuttab pada awal sejarah Islam yang berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan, memberikan bekal Akhlaq sebelum ilmu, iman sebelum Qur'an, mentadabburi Al-Qur'an serta penguasaan terhadap sains dan ilmu pengetahuan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Perjalanan Kuttab Ibnu Abbas diawali dari pendirian Pra Kuttab dengan konsep dan sistem yang diterapkan pada Kuttab terdahulu yang melahirkan Ulama dan Tokoh Islam. Nama Kuttab Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu dan ditulis Kuttab Ibnu Abbas R.A. atau disingkat KIARA. Pendiri Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten adalah Dr. KH. Muh Mu'inuddinillah Basri, Lc., M.A.

Pra Kuttab Ibnu Abbas berada dibawah Yayasan dengan PPTQ Ibnu Abbas yang di dalamnya ada beberapa jenjang; yaitu Kuttab, SMPIT Ibnu Abbas, Kuliyyatul Mu'allimin Ibnu Abbas, SMAIT Ibnu Abbas, dan Ma'had Aly Ibnu Abbas. Pra Kuttab Ibnu Abbas R.A adalah terusan jenjang menuju Kuttab awal, Pra Kuttab berdiri pada bulan Juli tahun 2015 yang merupakan metamorfosa dari PAUD Ibaskids School yang berdiri pada tahun 2013.

¹⁴ Yusuf Bahtiyar et al., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Metode Yanbu'a," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 55–62, <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>.

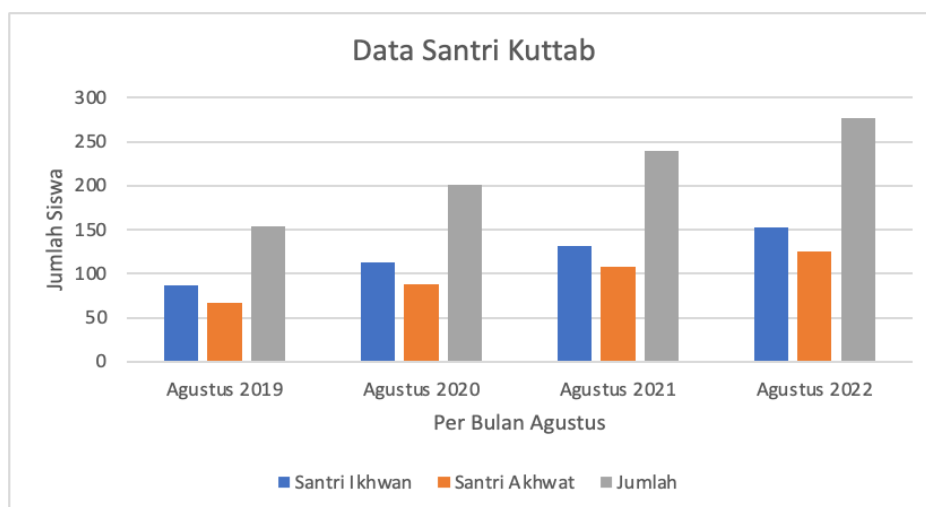
Latar belakang transformasi nama dari PAUD ke Kuttab antara lain adalah adanya keinginan untuk mengajarkan Adab sebelum Ilmu, Iman sebelum Qur'an, serta menguasai Sains dan Ilmu Pengetahuan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Pra Kuttab juga mengacu pada sistem pendidikan Islam jaman dahulu yang telah melahirkan para penghafal Qur'an, penghafal Hadits, Fuqoha', yang menjunjung nilai iman dan akhlaq di dalam kehidupan dan dakwah.

Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Kuttab Ibnu Abbas Raudhatul Athfal

Kuttab Ibnu Abbas Klaten merupakan lembaga pendidikan yang merujuk pada pola tarbiyah zaman Rosulullah dan para sahabat, sehingga tujuan didirikannya kuttab adalah untuk mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi terbaik. Visi Kuttab Ibnu Abbas Melahirkan generasi Qur'ani Ulul Albab Beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Berakhlaq Mulia. Sedangkan Misi Kuttab Ibnu Abbas adalah: membangun karakter imani, merefleksikan Al-Qur'an dalam kehidupan, dan mendidik insan Ulul Albab yang mandiri. Motto Kuttab Ibnu Abbas Raudhatul Athfal adalah Adab Sebelum Ilmu, Iman Sebelum Qur'an, dan Mendengarkan Sebelum Bicara.

Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Kuttab

Respon masyarakat terhadap keberadaan Kuttab bisa dilihat dari data jumlah siswa selama empat tahun terakhir, sebagaimana digambarkan dalam data berikut:



Data di atas bisa dilihat bahwa respon masyarakat terhadap keberadaan Kuttab Ibnu Abbas Klaten sangat positif. Dilihat dari jumlah siswa yang bertambah setiap tahunnya, mengingat bahwa Kuttab adalah lembaga informal, yang menawarkan ijazah paket A.

1. Kurikulum Pendidikan

Mata Pelajaran Inti	Ekstrakurikuler	Target Pencapaian
Iman	Berenang	Ilmu Al – Qur’an:
Tahfidz	Memanah	a. Qira’ah
Tahsin	Beladiri Silat	b. Kitabah
Fiqh	Menulis	c. Tadabbur
Olahraga		d. Amaliyah
Adab		e. Matan Mandzumah
Hadits		f. Tuhfatul Athfal
Do’a		
Bahasa Arab		Tahfidzul Qur’an :
Bahasa Indonesia		7 Juz (Mutqin)
Bahasa Inggris		
Matematika		
IPS		
IPA		
PKN		

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pembelajaran al-Qur’an Tematik yang masuk di dalam struktur Kurikulum Iman ini hanya diberikan kepada kelas Tamhidi (Kelas Persiapan, setara TK B), Kuttab Awal (Setara Kelas 1) dan Kuttab Tsani dengan rincian pembahasan sebagai berikut

:

Kelas	Materi
Tamhidi	Alam
Awwal	Alam
Tsani	Manusia
Tsalis	Tadabbur Juz 30
Robi’	Tadabbur Juz 30
Khomis	Tadabbur Juz 30
Sadis	Tadabbur Juz 30

Kuttab Ibnu Abbas mengembangkan modul ajar yang diadopsi dari buku diktat Kuttab al-Fatih Depok untuk materi Kelas Tamhidi, Awwal dan Tsani. Kemudian mengadopsi diktat Tadabbur al-Qur'an yang dikembangkan oleh Akademi Tadabbur al-Qur'an ar-Rahman ATCO dan Tadabbur Juz 30 karangan Dr. Saiful bahri, MA.

2. Contoh Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Tematik

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang telah di rencanakan akan menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁵

a. Perencanaan

Perencanaan ini di antaranya menentukan materi, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Materi pembelajaran dalam hal ini peneliti mengambil salah satu contoh, yaitu Kelas Kuttab Awal Jim dengan tema tata surya, sub tema bumi, sebagai berikut:

1) Proses Terciptanya Bumi

Bumi dihamparkan setelah langit terdapat dalam surat an-Nazi'at ayat 30: "*Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya* (QS. An Naziat ayat 30).¹⁶ Allah menciptakan bumi, Allah SWT menciptakan langit yang dihiasi siang malam, kemudian menghamparkan bumi yang di atasnya air, tumbuhan dan dipancarkan gunung sebagai pasaknya sehingga bisa ditinggali manusia, hewan, dan tumbuhan.

2) Rububiyah Allah

Allah yang memiliki langit dan bumi: "*Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia* (QS. An Naba ayat 37).¹⁷ Tauhid Rububiyah atau Rububiyah Allah adalah mengesakan Allah SWT dalam tiga perkara: yaitu penciptaan-Nya,

¹⁵ Wuriyani Wuriyani et al., "Gaya Belajar Siswa Kelas III A Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 3 Bantul Yogyakarta," *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 13, no. 1 (June 29, 2021): 43–58, <https://doi.org/10.32678/PRIMARY.V13I1.3769>.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2013).

¹⁷ Kementerian Agama RI.

kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya. Dalam ayat ini, Allah memberitahukan tentang keagungan dan kemuliaan-Nya bahwa Dialah Rabb langit dan bumi serta segala apa yang ada diantara keduanya. Allah yang telah menciptakan langit, bumi dan seisinya. Allah juga yang memiliki daripada itu.

Malik bisa diartikan raja atau penguasa. Allah sebagai raja di langit dan bumi. Allah yang berkuasa atasnya, di mana hanya Allah saja yang mampu mengendalikan dan mengatur langit dan bumi. Mengatur terbit dan terbenamnya matahari. Mengatur adanya siang dan malam. Mengatur turunnya hujan. Allah maha pengasih yang rahmatnya meliputi seluruh alam. Allah merajai semua alam dan merajai hari pembalasan. Kelak saat hari pembalasan tiba. Para malaikat dan roh berdiri berjajar, di mana mereka tunduk penuh khidmat tidak mampu untuk berbicara melainkan sang Raja memberi perintah untuk berbicara.¹⁸

a) Bumi sebagai Tempat yang Nyaman

Bumi merupakan tempat yang nyaman bagi umat manusia dan seisinya. Hal ini sebagaimana QS. An-Naba' ayat 6 "*Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?*"¹⁹ Bumi merupakan karunia Allah SWT yang sarat akan keberkahan. Mihad artinya hamparan yang digelar seperti karpet berguna sebagai alas. Fungsi bumi adalah sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal bagi makhluk hidup. Dikeluarkannya dari bumi itu mata air dan tumbuhan yang dikokohkan dengan dipancangkannya gunung sebagai pasaknya.

b) Bumi yang Dihamparkan

Bumi yang dihamparkan untuk kepentingan manusia dan seisinya. Hal ini sesuai dengan QS Al Ghasiyah ayat 20, "*Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*" Bumi dibentangkan, dihamparkan, dan dipanjangkan. Dan tidakkah mereka memperhatikan bumi, bagaimana dihamparkan' di bumi itu manusia tinggal, beraktivitas, bercocok tanam, dan sebagainya. Di bumi Allah menciptakan

¹⁸ Imam Jalaluddin Al Mahali and Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014).

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

beraneka flora, fauna, sungai, sumber air, dan lain sebagainya untuk kepentingan makhluk hidup.

3) Proses Kehancuran Bumi

a) Bumi diratakan (QS. Al Insyiqaq ayat 3)

Bumi diratakan dengan cara Allah SWT menghancurkan gunung-gunung melalui beberapa tahap sehancur-hancurnya. Maka kemudian bekas gunung itu rata sama sekali, tidak ada yang tinggi, tidak ada yang rendah. Pada hari kiamat umat manusia akan dikumpulkan di atas muka bumi yang rata tidak ada tumbuhan, tidak ada air dan tidak ada tanda apapu, tidak ada tempat berteduh maupun bersembunyi.

b) Bumi mengeluarkan isinya (QS. Al Insyiqaq: 4)

Pada hari kiamat, Allah SWT akan mengeluarkan semua isi bumi. Menurut Imam Qotadah bumi mengeluarkan semua isinya, yakni harta yang di dalamnya (material-material tambang), mayat-mayat dan semua isi bumi lainnya. Barang-barang tambang seperti emas dan perak dikeluarkan bagaikan tiang-tiang. Tidakkah manusia akan berebut?, tidak. Pada saat itu manusia yang dulu membunuh, yang dulu memutus silaturahmi, yang dulu mencuri demi mendapatkan harta, mereka akan berkata: karena ini aku membunuh orang, karena ini aku memutus silaturahmi, karena ini tanganku dipotong. Pada saat itu mereka tidak akan berebut harta lagi, mereka memikirkan nasib mereka dihadapan Allah.

Pada hari kiamat, bumi memuntahkan mayat-mayat, maksudnya Allah SWT akan mengeluarkan jenazah-jenazah dari dalam bumi, mengembalikan tubuh mereka melalui tulang ekor mereka kemudian Allah SWT hidupan kembali. Setelahnya Allah SWT memerintahkan malaikat isrofil meniupkan sasangkala yang ke dua. Seluruh manusia bangkit dan melihat sekelilingnya. Bumi diratakan dan diluaskan seluas- luasnya agar menjadi tempat yang luas untuk mengumpulkan seluruh manusia “mahsyar”. Pada hari kiamat atas keagungan Allah SWT, bumi diratakan dan diluaskan seluas-luasnya, namun

masing-masing dari kita mendapat jatah hanya cukup untuk meletakkan sepasang kaki manusia.²⁰

Matahari didekatkan hingga manusia berkucuran keringat sesuai dengan amal ibadahnya. Ada yang keluar sedikit ada yang sampai berkucuran hingga mata kaki. Suasana tidak karuan, manusia tidak betah berada disana. Rasulullah dipanggil pertama kali oleh Allah SWT, beliau bersujud dan memuji Allah SWT hingga diizinkan Allah SWT untuk mengangkat kepala dan berbicara. Rasulullah SAW memohon “*Wahai Rabbi hamba-hambaMu ini telah beribadah di seluruh penjuru bumi*”. Pada saat itu, seluruh makhluk memuji Rasulullah SAW, karena beliau telah memberi syafaat sehingga Allah SWT mengizinkan semua manusia memulai proses hisab, karena mereka tidak tahan berlama-lama berada di mahsyar.

c) Dihancurkan dengan Keras (QS. Al Fajr : 21)

Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan “*Allah SWT memberitahukan tentang apa yang akan terjadi pada hari kiamat kelak berupa berbagai peristiwa yang sangat dahsyat lagi menyeramkan. Bumi dihancurkan dengan hantaman yang sangat keras. Bumi dihancurkan dengan sangat keras melalui guncangan berturut-turut. Allah SWT berfirman أَلْ كَ : sekali kali tidak! yang artinya bena-benar akan terjadi. Menegaskan bahwa peristiwa itu benar-benar akan terjadi. Bumi dan gunung-gunung diratakan dan semua makhluk dibangkitkan dari kuburan mereka menuju ke hadapan-Nya (mahsyar)*”.

d) Gempa kiamat (QS. Al Zalzalah : 1-4)

Pada saat itu, manusia akan kebingungan dengan kehancuran bumi dan langit yang keadaannya tidak seperti biasanya, “mengapa bumi jadi begini?” mereka mengingkari (menolak kejadian yang dialami bumi setelah sebelumnya bumi dalam keadaan bulat, tenang dan permanen) sedangkan saat itu keadaan menjadi berbalik total. Kemudian bumi menceritakan beritanya yaitu bumi bersaksi bagi setiap hamba laki-laki maupun perempuan

²⁰ Al Mahali and As Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*.

atas apa yang telah mereka lakukan di atasnya. Bumi akan berkata “*Dia telah melakukan ini dan itu, pada hari ini dan hari itu*” (H.R Tirmidzi).

e) Bumi yang Baru (Kebangkitan) QS. An Naziat ayat 14

Bahwa akan ada hari kebangkitan dimana manusia yang sudah dikubur akan dibangkitkan dan dihidupkan kembali ketika hari kiamat. Kemudian manusia digiring ke padang mahsyar di tanah datar putih tempat dimana manusia dikumpulkan untuk mempertanggung jawabkan seluruh amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Inilah bumi yang baeu setelah dihancurkan (kiamat). Memperbanyak amal shalih karena Allah SWT mengumpulkan orang-orang yang bertaqwa kelak dengan penuh kemuliaan yang diperlakukan bak utusan raja

4) Nilai Iman

Terdapat beberapa nilai iman dalam implementasi pembelajaran Al Qur'an tematik, di antaranya:

- a) Allah SWT yang menciptakan, memiliki, dan merajai langit dan bumi. Maka sebagai hamba, seseorang wajib tunduk patuh menyembah dan bersyukur kepada Allah SWT.
- b) Allah SWT Maha Rahman menghamparkan bumi penuh berkah sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk manusia. Sebagai hamba, manusia harus banyak bersyukur dan taat kepada Allah SWT dengan banyak berbagi kepada sesama makhluk, menjalankan sholat lima waktu tepat waktu, membaca Qur'an, dan menjauhi kemaksiatan.
- c) Hari kebangkitan pasti ada dan manusia akan mempertanggungjawabkan amalannya. Bumipun akan bersaksi atas apa yang dilakukan di atasnya. Maka seseorang harus memperbanyak amal shalih, menjauhi maksiat dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Karena Allah SWT akan mengumpulkan orang-orang yang bertaqwa dengan penuh pemuliaan, diperlakukan seperti seorang utusan raja. Hal terabit dapat dijelaskan secara detail di dalam Q.S Thaha ayat 102.

- d) Amal sholih dengan menjalankan sholat tepat waktu dan *tuma'ninah*, memuji Allah dengan banyak berdzikir dan membaca Al Qur'an dan banyak sedekah.
- e) Proyek dakwah dengan mengingatkan keluarga dan teman untuk sholat tepat waktu dan *tuma'ninah*. Hal ini sebagai bentuk syukur, maka memperbanyak sedekah kepada sesama makhluk merupakan ajaran penting dari agama Islam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bagian Kurikulum. Dalam kegiatan inti mencakup: Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan teori pembelajaran, sebagaimana peneliti melakukan observasi pada kelas tersebut. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan, tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengajak santri untuk berdo'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara umum sebagai sebuah pendahuluan. Kemudian memasuki materi inti dengan kegiatan, menyajikan materi, menyampaikan ayat dasar pengetahuan yang disampaikan, kemudian menuliskan poin penting di papan tulis termasuk ayat al-Qur'an. Setelah itu, proses mentalqin ayat disertai penjelasan makna ayat dan kata kunci, kemudian guru menutup dengan kesimpulan.

Agar memperoleh data yang lengkap, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri Kuttub Kelas Awal Jim bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan napa yang disampaikan oleh Bagian Kurikulum di atas.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran al-Qur'an tematik di Kuttub Ibnu Abbas ini belum memiliki instrumen evaluasi terukur selain pengecekan hafalan secara lisan.

D. Kesimpulan

Kuttab Ibnu Abbas Klaten tidak bisa dilepaskan dari sejarah kuttab pada awal sejarah Islam yang berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan, memberikan bekal Akhlaq sebelum ilmu, iman sebelum Qur'an, mentadabburi Al-Qur'an serta penguasaan terhadap sains dan ilmu pengetahuan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran al-Qur'an Tematik yang masuk di dalam struktur Kurikulum Iman ini hanya diberikan kepada kelas Tamhidi, Kuttab Awal dan Kuttab Tsani. Kuttab Ibnu Abbas mengembangkan modul ajar yang diadopsi dari buku diktat Kuttab al-Fatih Depok untuk materi Kelas Tamhidi, Awwal dan Tsani. Kemudian mengadopsi diktat Tadabbur al-Qur'an yang dikembangkan oleh Akademi Tadabbur al-Qur'an ar-Rahman ATCO dan Tadabbur Juz 30 karangan Dr. Saiful Bahri. Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Tematik yang dilaksanakan pada kelas awal menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan pembuka, kemudian penyampaian materi sebagai sebuah pendahuluan dan guru melanjutkan memasuki materi inti dengan kegiatan. Kekurangan pendekatan pembelajaran tematik ini adalah belum adanya pola evaluasi terukur dan penilaian ketercapaian tahfidz santri terhadap materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Bahtiyar, Yusuf, Lina Lina, Samsudin Samsudin, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Metode Yanbu'a." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2022): 55–62. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Rekonsepsi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an Melalui Model Learning Styles Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.245>.
- . "Tipe Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghafal Al Qur'an Di Yogyakarta." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (April 11, 2020): 28–37. <https://doi.org/10.15575/AL-AULAD.V3I1.5955>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Mahali, Imam Jalaluddin Al, and Imam Jalaluddin As Suyuthi. *Terjemahan Tafsir Jalalain*

- Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Wuriyani, Wuriyani, Samsudin Samsudin, Muhammad Asrofi, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Gaya Belajar Siswa Kelas III A Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 3 Bantul Yogyakarta." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 13, no. 1 (June 29, 2021): 43–58. <https://doi.org/10.32678/PRIMARY.V13I1.3769>.
- Abdullah M. (2017). Pembelajaran al-Quran Tematik dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal PEndidikan Islam*, 6(1), 1–14.
- Arham bin Ahmad Yasin. (2014). *Agar Sebahal AlFatimah*. Hilal Media Group.
- Assingkily, M. S., & Br. Barus, U. S. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, 9(2), 14–29. <https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.548>
- Farida Nurrafidah. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Tahfīz Qur'an Tematik (TQT)*. Universitas Negeri Malang.
- FARIDA, R. N., Faridi, F., & Romelah, R. (2022). Model Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang. *Studia Quranika*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6751>
- Hidayah, N. (2016a). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Hidayah, N. (2016b). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01).
- Hidayat, F. (2018). Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 85. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).85-98](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).85-98)
- Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2023). *Sejarah , Kurikulum , Dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023*. 4(1), 1–23.
- Noor Imansari, D. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfīz Qur'an Tematik Di SD Aisyiyah Kota Malang*.
- Yusuf Qardhawiy. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Gema Insani Press.